

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejak berdirinya bank Muallamat pada tahun 1992 sebagai pelopor bank syariah di Indonesia, menjadikannya tolok ukur perbankan syariah semakin berkembang. Bank syariah semakin menjamur ketika diterbitkannya UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, didalam UU ini memungkinkan bank konvensional dapat melaksanakan *dual banking system* atau perbankan syariah dapat mendirikan divisi syariah.

Bank syariah semakin berkembang dikarenakan masyarakat Indonesia mayoritas Muslim. Dengan adanya sistem bagi hasil pada bank syariah tentu membuat masyarakat lebih merasa nyaman dalam menyimpan dananya karena tidak melalui sistem riba seperti pada bank konvensional.

Menurut UU Nomor 21 Tahun 1998 tentang perbankan, bank syariah adalah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit kerja dikantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan unit syariah.

Selama periode tahun 2012, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sampai dengan Oktober 2012 tidak mengalami perubahan, yaitu 11 BUS dan 24 UUS. Namun pelayanan kebutuhan masyarakat akan perbankan syariah menjadi semakin meluas yang tercermin dari bertambahnya Kantor Cabang dari sebelumnya sebanyak 452 kantor menjadi 508 kantor, sementara Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan Kantor Kas (KK) telah bertambah sebanyak 440 kantor pada periode yang sama (Oktober 2012). Secara keseluruhan jumlah kantor perbankan syariah yang beroperasi sampai dengan bulan Oktober 2012 dibandingkan tahun sebelumnya meningkat dari 1.692 kantor menjadi 2.188 kantor (Outlook BS 2013).

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti laporan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia setiap bulannya. Pengamatan penelitian dilakukan selama empat tahun pengamatan yaitu pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.

## **B. Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai analisis, peneliti menggunakan keseluruhannya menggunakan data sekunder yang berupa data deret waktu (*time series*), yang bersumber dari Statistik Perbankan Syariah. Dimulai dari Januari 2009 sampai dengan Desember 2012. Data tersebut dengan pertimbangan ketersediaan data serta jumlah observasi sebanyak 48 (data bulanan) dianggap telah representatif.

Berikut di bawah ini hasil deskripsi masing-masing variabel pada penelitian ini yang diolah dengan menggunakan SPSS 16.0.

## 1. Penghimpunan Deposito Mudharabah (1 Bulan)

**Tabel 5.1**  
**Statistik Deskriptif Deposito Mudharabah (1 Bulan)**

Deskriptif Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDM	48	11610,00	53700,00	31801,3333	13830,24119
Valid N (listwise)	48				

Dari hasil deskriptif pada tabel diatas dengan jumlah data sebanyak 48 data, dengan masa pengamatan selama 48 bulan yaitu dari bulan Januari 2009 sampai dengan Desember 2012, dapat dilihat bahwa nilai terendah pada penghimpunan deposito mudharabah (1 bulan) 11.610 (milyar rupiah), nilai tertinggi 57.700 (milyar rupiah), dan rata-rata penghimpunan deposito mudharabah (1 bulan) sebesar 31.801,33 (milyar rupiah) dengan standar deviasi sebesar 13.830,24 (milyar rupiah).

## 2. Penghimpunan Tabungan Mudharabah

**Tabel 5.2**  
**Statistik Deskriptif Tabungan Mudharabah**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tabungan	48	11.6160	37.6230	20.6006	7.4617403
Valid N (listwise)	48				

Dari hasil deskriptif pada tabel diatas dengan jumlah data sebanyak 48 data, dengan masa pengamatan selama 48 bulan yaitu dari bulan Januari 2009 sampai dengan Desember 2012, dapat dilihat bahwa nilai terendah pada Penghimpunan Tabungan Mudharabah 11.616 (milyar rupiah), nilai tertinggi 37.6230 (milyar rupiah), dan rata-rata penghimpunan tabungan mudharabah sebesar 20.6002 (milyar rupiah) dengan standar deviasi sebesar 7.4617403 (milyar rupiah).

### 3. Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)

**Tabel 5.3**  
**Statistik Deskriptif BI Rate**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BIRATE	48	,0575	,0875	,065000	,0083581
Valid N (listwise)	48				

Dari hasil deskriptif pada tabel diatas dengan jumlah data sebanyak 48 data, dengan masa pengamatan selama 48 bulan yaitu dari bulan Januari 2009 sampai dengan Desember 2012, dapat dilihat bahwa nilai terendah pada Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) 5,7% , nilai tertinggi 8,7% dan rata-rata Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) sebesar 6,5% dengan standar deviasi sebesar 0,6%.

### 4. Inflasi

**Tabel 5.4**  
**Statistik Deskriptif Inflasi**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INF	48	,0241	,0917	,049198	,0160038
Valid N (listwise)	48				

Dari hasil deskriptif pada tabel diatas dengan jumlah data sebanyak 48 data, dengan masa pengamatan selama 48 bulan yaitu dari bulan Januari 2009 sampai dengan Desember 2012, dapat dilihat bahwa nilai terendah pada Inflasi 2,41% , nilai tertinggi 9,17% dan rata-rata Inflasi sebesar 4,91% dengan standar deviasi sebesar 1,6%.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal (Gozali, 2009: 147). Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*. Pengujian *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikannya lebih besar dari nilai alpha 0,05.

Tabel 5.5

## Hasil Uji Normalitas I

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8284,05045074
	Absolute	,113
Most Extreme Differences	Positive	,113
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,786
Asymp. Sig. (2-tailed)		,567

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.23979497
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.513
Asymp. Sig. (2-tailed)		.955

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Pada kedua tabel di atas, hasil uji normalitas pertama menunjukkan nilai asymp sig sebesar 0,567 dan uji normalitas kedua menunjukkan nilai asymp sig sebesar 0,955, nilai keduanya lebih besar dari 0,05, artinya kedua data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF di bawah 10 maka model regresi yang akan diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, dan

sebaliknya jika nilai VIF di atas 10 maka model regresi yang diajukan terdapat gejala multikolinieritas. Serta dengan melihat nilai tolerance  $< 0,10$  menunjukkan adanya multikolinieritas. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolelir. Jadi jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan *tolerance*  $> 0,10$ , maka dapat dikatakan tidak ada multikolonieritas.

Tabel 5.7

## Hasil Uji Multikolinieritas I

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 BIRATE	,615	1,625
INF	,615	1,625

a. Dependent Variable: Penghimpunan  
Deposito Mudharabah

Tabel 5.8

## Hasil Uji Multikolinearitas II

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	BIRATE	,615 1,625
	INF	,615 1,625

a. Dependent Variable: Penghimpunan  
Tabungan Mudharabah

Pada kedua tabel di atas menunjukkan uji multokoliniearitas pada masing variabel dapat disimpulkan uji multikoliniearitas I dan uji multikoliniearitas II nilai *tolerance* keseseluruhannya di atas 0,10 dan nilai VIF keseluruhannya di bawah 10 yaitu untuk uji multikoliniearitas I dan II nilai TOL variabel BI Rate 0,615, nilai VIF 1,625, dan nilai TOL variabel inflasi 0,615 serta nilai VIF 1,625.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan

menggunakan Uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan pada model regresi nilai residual dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 5.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas I**  
**Correlations**

		BIRATE	INF	Unstandardized Residual
Spearman's rho	BIRATE			
	Correlation Coefficient	1,000	,436**	-,045
	Sig. (2-tailed)	.	,002	,761
	N	48	48	48
	INF			
	Correlation Coefficient	,436**	1,000	-,048
Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	,002	.	,745
	N	48	48	48
	Correlation Coefficient	-,045	-,048	1,000
	Sig. (2-tailed)	,761	,745	.
	N	48	48	48

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 5.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas II**  
**Correlations**

			INF	BIRate	Unstandardized Residual
Spearman's rho	INF	Correlation Coefficient	1.000	.436**	-.043
		Sig. (2-tailed)	.	.002	.774
		N	48	48	48
BIRate		Correlation Coefficient	.436**	1.000	-.098
		Sig. (2-tailed)	.002	.	.507
		N	48	48	48
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-.043	-.098	1.000
		Sig. (2-tailed)	.774	.507	.
		N	48	48	48

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada kedua tabel di atas menunjukkan menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas, keduanya tidak terkena gejala heteroskedastisitas terbukti pada uji uji heteroskedastisitas I, korelasi antara BI Rate dengan *Unstandardized Residual* nilai signifikansinya 0,761 dan korelasi antara Inflasi dengan *Unstandardized Residual* nilai signifikansinya 0,764, sedangkan uji uji heteroskedastisitas II, korelasi antara BI Rate dengan *Unstandardized Residual* nilai signifikansinya 0,774 dan

korelasi antara Inflasi dengan *Unstandardized Residual* nilai signifikansinya 0,507, keseluruhannya melebihi 0,05 artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011: 110):

Teknik pengujian autokorelasi yang dipakai oleh penulis adalah metode *Durbin Watson* (DW). Menurut Sunyonto (2011: 91) ketentuan dalam pengujian *Durbin Watson* (DW) adalah sebagai berikut :

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada auto korelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negative

**Tabel 5.11**

#### **Hasil Uji Autokorelasi I**

##### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,801 <sup>a</sup>	,641	,625	8466,13925	,222

a. Predictors: (Constant), INF, BIRATE

b. Dependent Variable: Penghimpunan Deposito Mudharabah

**Tabel 5.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi II**  
**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.823 <sup>a</sup>	.677	.663	4.3329884	.201

a. Predictors: (Constant), BiRate, INF

b. Dependent Variable: Penghimpunan Tabungan  
Mudharabah

P

Pada kedua tabel di atas menunjukkan hasil uji autokorelasi yang mana keduanya tidak ada gejala autokorelasi, ini terbukti dengan melihat nilai D-W pada masing-masing uji keduanya berada pada nilai -2 sampai dengan 2, yaitu uji autokorelasi I sebesar ,0222 dan uji autokorelasi II sebesar 0,201.

#### D. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5.13**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda I**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	153782,652	13685,908		11,237	,000
1 BIRATE	-2168503,888	247581,254	-,997	-8,759	,000
INF	385630,915	98360,810	,446	3,921	,000

a. Dependent Variable: Penghimpunan Deposito Mudharabah

Sumber : Data Output SPSS (data diolah)

Hasil dari output pada tabel 2.12 di atas maka diperoleh regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$PDM = 153782,65 - 2168503,88 \text{ BI Rate} + 385630,91 \text{ INF} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 153782,65 menunjukkan bahwa apabila nilai dari variabel independen yaitu BI Rate dan Inflasi sendiri 0 atau konstan maka Penghimpunan Deposito Mudharabah sebesar 153782,65.
2. Koefisien regresi untuk variabel BI Rate adalah sebesar -2168503,88 Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif terhadap Penghimpunan Deposito Mudharabah, dan jika apabila BI Rate mengalami kenaikan

sebesar 1%, maka nilai Penghimpunan Deposito Mudharabah akan mengalami penurunan sebesar 2168503,88 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

3. Koefisien regresi untuk variabel Inflasi adalah sebesar 385630,91 Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap Penghimpunan Deposito Mudharabah, dan jika apabila Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai Penghimpunan Deposito Mudharabah akan mengalami kenaikan sebesar 385630,91 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

**Tabel 5.14**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda II**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	88.315	7.004		12.608	.000		
	INF	203.615	50.341	.437	4.045	.000	.615	1
	BIRate	-1195.873	126.713	-1.019	-9.438	.000	.615	1

a. Dependent Variable: Tabungan

Hasil dari output pada tabel 2.13 di atas maka diperoleh regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$PTM = 88.315 - 1195.873 \text{ BIRate} + 203.615 \text{ INF} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 88.315 menunjukkan bahwa apabila nilai dari variabel independen yaitu *BI Rate* dan Inflasi sendiri 0 atau konstan maka Tabungan Mudharabah sebesar 88.315.
2. Koefisien regresi untuk variabel *BI Rate* adalah sebesar -1195.873 Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap Tabungan Mudharabah, dan jika apabila *BI Rate* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai Tabungan Mudharabah akan mengalami penurunan sebesar 1195.873 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien regresi untuk variabel Inflasi adalah sebesar 203.615 Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap Tabungan Mudharabah, dan jika apabila Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai Tabungan Mudharabah akan mengalami kenaikan sebesar 203.615 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

## E. Uji Hipotesis

### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh yaitu kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97)

**Tabel 5.15**

**Hasil Uji R<sup>2</sup> I**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 <sup>a</sup>	.641	.625	8466,13925

a. Predictors: (Constant), INF, BIRATE

**Tabel 5.16**

**Hasil Uji R<sup>2</sup> II**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 <sup>a</sup>	.677	.663	4.3329884

a. Predictors: (Constant), BIRate, INF

b. Dependent Variable: Tabungan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen sebesar 0,641 pada deposito dan 0,677 pada tabungan, keduanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

## 2. Uji Simultan (uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F yang diolah menggunakan SPSS 16.0 yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.17**

### Hasil Uji F I

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5764553734,754	2	2882276867,377	40,213	,000 <sup>b</sup>
Residual	3225398117,913	45	71675513,731		
Total	8989951852,667	47			

a. Dependent Variable: Penghimpunan Deposito Mudharabah

b. Predictors: (Constant), INF, BIRATE

Dari hasil uji F di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel *BI Rate* dan inflasi secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghimpunan Deposito Mudharabah yaitu dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 0,000.

**Tabel 5.18**  
**Hasil Uji F II**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1771.980	2	885.990	47.190	.000 <sup>a</sup>
	Residual	844.865	45	18.775		
	Total	2616.846	47			

a. Predictors: (Constant), BIRate, INF

b. Dependent Variable: Tabungan

Dari hasil uji F di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel *BI Rate* dan inflasi secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Tabungan Mudharabah yaitu dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 0,000.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasar menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji t yang diolah dengan menggunakan SPSS 16.0 yang di sajikan dalam tabel.

**Tabel 5.19**  
**Hasil Uji T I**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	153782,652	13685,908		11,237	,000
1 BIRATE	-2168503,888	247581,254	-,997	-8,759	,000
INF	385630,915	98360,810	,446	3,921	,000

a. Dependent Variable: Penghimpunan Deposito Mudharabah

Dari hasil uji t, suatu variabel dependen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel independen dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi pada tabel hasil perhitungan  $\alpha = 5\%$ . Suatu variabel independen berpengaruh secara signifikan jika nilai signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$  tingkat signifikansi). Dari hasil uji T di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Dari output hasil Uji T di atas dapat dilihat bahwa nilai t dari BI Rate sebesar -8,759 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara variabel BI Rate terhadap Penghimpunan Deposito Mudharabah.
- b. Dari output hasil Uji T di atas dapat dilihat bahwa nilai t dari Inflasi sebesar 3,921 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Inflasi terhadap Penghimpunan Deposito Mudharabah.

**Tabel 5.20**  
**Hasil Uji T II**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	88.315	7.004		12.608	.000		
INF	203.615	50.341	.437	4.045	.000	.615	1.625
BIRate	-1195.873	126.713	-1.019	-9.438	.000	.615	1.625

a. Dependent Variable: Penghimpunan  
Tabungan mudharabah

Dari hasil uji t, suatu variabel dependen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel independen dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi pada tabel hasil perhitungan  $\alpha = 5\%$ . Suatu variabel independen berpengaruh secara signifikan jika nilai signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$  tingkat signifikan). Dari hasil uji T di atas dapat disimpulkan bahwa :

- c. Dari output hasil Uji T di atas dapat dilihat bahwa nilai t dari *BI Rate* sebesar -9.438 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara variabel *BI Rate* terhadap Tabungan Mudharabah.

d. Dari output hasil Uji T di atas dapat dilihat bahwa nilai t dari Inflasi sebesar 4.045 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Inflasi terhadap Tabungan Mudharabah.

#### 4. Pembahasan

##### 1. Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghimpunan deposito dan tabungan mudharabah. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) yang dilakukan oleh peneliti, yaitu antara variabel *BI Rate* dengan penghimpunan deposito mudharabah menunjukkan nilai t sebesar -8,759 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000 serta antara variabel *BI Rate* dengan penghimpunan tabungan menunjukkan nilai t -9.438 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000 yang keduanya lebih kecil dari 0,05 berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan deposito dan tabungan mudharabah, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghimpunan deposito dan tabungan mudharabah, sehingga hipotesis pertama diterima.

Naiknya tingkat suku bunga bank indonesia ini akan di ikuti dengan naik suku bunga pada bank konvensional ini jelas akan mempengaruhi tingkat penghimpunan tabungan dan deposito pada bank syariah, mengingat masyarakat lebih mementingkan bunga yang tinggi untuk keuntungannya, dengan begitu masyarakat lebih senang menempatkan dananya ke bank konvensional karena tergiur

dengan bunga yang besar, sehingga dapat berdampak negatif terhadap penghimpunan tabungan mudharabah dan deposito mudharabah pada bank syariah. Tetapi bagi nasabah yang lebih memilih menyimpan dananya di bank syariah tidak dikarenakan keuntungan yang didapat tetapi berdasarkan sistem syariah yang sesuai dengan ajaran Islam, naiknya tingkat suku bunga bank konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah baik tabungan ataupun deposito, karena itu hanya terjadi pada bank konvensional.

## 2. Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan deposito dan tabungan mudharabah. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) yang dilakukan oleh peneliti, yaitu antara variabel Inflasi dengan penghimpunan deposito mudharabah menunjukkan nilai t sebesar 4.045 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000 serta antara variabel Inflasi dengan penghimpunan tabungan menunjukkan nilai t 4.045 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.000 yang keduanya lebih kecil dari 0,05 berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan deposito dan tabungan mudharabah, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan deposito dan tabungan mudharabah, sehingga hipotesis pertama ditolak.